

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Muwahidun

Keberadaan Pendidikan Islam Muwahidun ini sudah ada sejak tahun 1976 M, oleh seorang KH. Abdul Wahid Hasyim namun pada saat itu masih berbentuk PGA 6 tahun yang kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah namun pada saat itu sistem pendidikan yang digunakan belum dengan sistem pesantren dan baru pada tahun 2003 M, beliau yang merupakan salah satu murid Syaikh Abdul Muhith mendirikan pondok pesantren terpadu dengan sistem pendidikan pesantren dan sekolah.

Pendirian Pesantren Muwahidun ini dilatarbelakangi agar adanya banyak bermunculan kader ulama' yang memiliki pemahaman islam yang benar (*shohih*) dalam *masalah aqidah, syari'ah* dan *manhaj* serta memiliki wawasan yang luas agar dapat memperkuat generasi penerus dakwah dari berbagai pemahaman islam yang sudah dilakukan oleh ulama' salaf.<sup>1</sup>

Maka dari situlah KH. Abdul wahid Hasyim melalui Pondok Pesantren Muwahidun memberi pembelajaran pada santrinya dengan Al-Qur'an dan Sunnah serta ada juga ilmu yang lain seperti: Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh, Ushul Hadist. Maka dari itu untuk meningkatkan pembelajaran tersebut oleh sebab itu bahasa yang biasanya digunakan di Pondok Pesantren ini dengan berbicara menggunakan bahasa arab selain adanya pembelajaran ilmu agama di pondok ini juga mengajarkan ilmu umum dan pada sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum kemenag.<sup>2</sup>

#### 2. Profil Pondok Pesantren Muwahidun

Nama Yayasan : Muwahidun  
 Alamat : Jl. Muria Gang 08 N0.705 Gembong-Pati  
 Desa : Bergat-Gembong

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ernawati, 15 Agustus 2022, Rumah Pengurus Pondok Pesantren

<sup>2</sup> "Yayasan Pendidikan Islam Muwahidun" diakses pada 20 Agustus 2022, [http://www.ponpesmuwahidun.com/p/blog-page\\_1.html?m=1](http://www.ponpesmuwahidun.com/p/blog-page_1.html?m=1)

Kecamatan : Gembong  
 Provinsi : Pati  
 Pendiri : Jawa Tengah  
 Tahun Berdiri : 1967  
 Mengelola : MTs, MA terpadu, Majelis Ta'lim.<sup>3</sup>

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muwahidun

#### a. Visi

Mempersiapkan Kader Ulama' berwawasan luas

#### b. Misi

- 1) Membekali Santri dengan Ilmu Agama berupa Aqidah, Syari'ah, Akhlaq sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan Manhaj Ulama' Salaf.
- 2) Membekali Santri dengan Ilmu Sains agar umat islam mampu mengembangkan teknologi untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Membekali Santri dengan keterampilan untuk bisa terjun ke Masyarakat.

### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muwahidun

Pimpinan Pondok : K.H. Abdul Wahid Hasyim  
 Wakil Pimpinan Pondok : HJ. Ernawati Zahroh, S.E  
 Pengelola : H. Aminuddin Mahmud, Lc  
 Penasehat : KH. Sigit Sulistyono  
 Sekretaris : Tatum Monika M, S.T  
 Bendahara : Shofia Nabila  
 Ketua Kesantrian : Mujiono, S.Sos.I  
 Kepala Sekolah Mts : Arifati Addiyani, S.Si  
 Kepala Sekolah MA : Drs. H. Ngatno Haryanto  
 Humas : Faza Fauzana, S.IP  
 Kepala Dep. SDI : Hayyu Draifi Maria, S.E

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Muwahidun dalam Mengembangkan Akhlak Santri

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan data yang sudah dilakukan dengan wawancara bersama narasumber diantaranya: Wakil Pimpinan Pondok Pesantren, Pengelola Pondok Pesantren, Ketua Kesantrian, Penasehat, Kepala

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi pada tanggal 16 Agustus 2022, pukul 13.30 WIB

Madrasah Mts dan MA, Santri. Deskripsi data merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan terjun ke lapangan adanya observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Muwahidun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Amin selaku Pengelola Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa penerapan fungsi manajemen yang ada di pondok pesantren ini sudah berjalan dengan baik sebab perencanaan yang kita buat itu selalu diadakan rapat terlebih dahulu kemudian pengorganisasiannya itu sudah ditentukan sesuai dengan bidang masing-masing makanya kita selalu memilih para ustadz atau ustadzah yang sudah berkompeten, selain itu adanya penggerakan itu ya para ustadz dan ustadzah biasanya memberikan motivasi dan diajarkan secara langsung di lingkungan pondok agar santri itu tau bagaimana akhlak yang baik makanya di dalam pondok terdapat 2-3 rumah ustadz dan ustadzah yang di sediakan oleh yayasan agar para ustadz dan ustadzah dapat memantau langsung bagaimana keadaan santri terus yang terakhir evaluasi nah kalau ini dilakukan setiap 2 minggu sekali jadi kita tahu mana yang masih perlu di perbaiki.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati selaku Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa perkembangan akhlak yang ada di pondok pesantren ini sudah baik dengan adanya pembelajaran materi akhlak melalui kitab kitab akhlak yang santri pelajari serta di contohkan langsung oleh para ustadz atau ustadzah bagaimana cara memiliki akhlak yang baik dalam hal ini juga pondok pesantren ini setiap 2 minggu sekali selalu melakukan evaluasi tentang perkembangan akhlak santri melalui koordinasi wali sakan nanti kita dapat mengetahui perkembangan akhlak setiap santri dan juga kita dibantu oleh para ketua JTM dan seksi keamanan pondok dalam memantau perkembangan akhlak santri ini di pondok pesantren muwahidun untuk tugas seksi keamanan mereka dapat melaporkan akhlak para santri melalui sebuah aplikasi yang sudah di desain sendiri oleh pondok, setiap jam 11 malam ketua JTM baik putra dan putri serta

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Aminuddin Amin, 16 Agustus 2022, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Muwahidun

seksi keamanan mereka akan melaporkan bagaimana sikap para santri dalam satu hari ini.<sup>5</sup>

Karena di era sekarang ini akhlak memang sangat perlu di perbaiki dan salah satu cara lainnya yang ada di pondok pesantren muwahidun ini yaitu dengan memantau setiap santri terkait akhlak mereka maka dari itu di setiap pondok pesantren para ustadz dan ustadzah diberi tempat tinggal di dalam pondok pesantren terutama wali sakan mereka harus bertanggungjawab penuh terhadap perkembangan akhlak santri di pondok pesantren agar akhlak mereka semakin baik untuk ke depannya apalagi waktu jam istirahat pondok semua santri hanya di perbolehkan keluar pondok untuk mengambil uang saku jika ada yang ketahuan keluar dari pondok pesantren sewaktu istirahat selain mengambil uang saku di loker maka akan dikenakan hukuman sebab semua wali sakan harus memantau semua santri tanpa terkecuali.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Waka Kesantrian Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa di pondok pesantren muwahidun dalam mengembangkan akhlak santri selama ini dengan pembelajaran teori melalui beberapa kitab akhlak yang sudah di buat oleh pendiri pondok pesantren yaitu mbah yai Abdul Wahid Hasyim dan juga adanya praktek langsung keseharian dengan kegiatan JTM dimana dalam kegiatan ini setiap jam malam hingga jam 10 malam semua santri diberikan penjelasan ulang kembali terkait materi akhlak yang akan diberikan seperti: jika mala mini mengenai tentang materi akhlak kasih sayang maka nanti setiap tentor atau ustadz dan ustadzah memberikan ontokh secara langsung lalu para santri diminta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan pondok pesantren. Apabila ada yang melanggar maka akan dikenakan hukuman yang sudah di tetapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azizah salah satu santri Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa dalam mengembangkan akhlak santri yang ada di pondok pesantren ini yang saya ketahui itu dengan metode keteladanan yang

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ernawati, 15 Agustus 2022, Rumah Pengurus Pondok Pesantren

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 Agustus 2022, pukul 13.30 WIB

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Mujiono, 6 September 2022, Kantor wali Sakan Pondok Pesantren

mana pada metode ini setiap santri diminta dapat memiliki akhlak yang baik seperti yang sudah di contohkan oleh para ustadz dan ustadzah nya. Ada juga metode dialog dalam metode ini biasanya setiap 1 bulan sekali para ustadz dan ustadzah melakukan sharing bersama atau bisa juga mengadakan seminar<sup>8</sup>

Maka dari itu ada beberapa metode yang memang digunakan dalam mengembangkan akhlak santri di pondok pesantren ini agar akhlak para santri ke depannya menjadi lebih baik lagi dan tidak banyak yang terkena sanksi atau hukuman. Sebab setiap tahunnya saat kegiatan evaluasi akhlak santri di pondok pesantren maka para wali sakan menyampaikan pendapat dan ide nya agar metode yang mereka gunakan mudah diterima dan dipahami oleh para santri.

Adapun fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Muwahidun dalam mengembangkan akhlak santri dapat penulis uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang paling utama dalam suatu organisasi agar dapat mengatur semua rencana yang akan dilakukan. Pondok Pesantren Muwahidun termasuk dalam hal menentukan program dan kebijaksanaan yang harus dicapai.<sup>9</sup>

Perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Muwahidun diawali dengan adanya rapat setiap 2 minggu sekali dan rapat tahunan dan jika pada apat yang diadakan dua minggu sekali merupakan rapat yang membahas tentang bagaimana agar perkembangan akhlak pada santri semakin membaik sementara rapat tahunan diadakan untuk menentukan kepengurusan, program kerja, kurikulum, tat tertib dan anggaran utuk satu tahun ke depan.

Dalam menerapkan perkembangan akhlak santri yang sudah berjalan sejauh ini yaitu dengan adanya pembelajaran teori akhlak melalui beberapa kitab yang sudah dibuat oleh pendiri pondok pesantren itu sendiri dan juga adanya kegiatan *JTM* di luar ruangan terkait

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Azizah, 06 September 2022, Kantor TU Pondok Pesantren

<sup>9</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):3

pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta contoh langsung dari para ustadz dan ustadzah.

Pada tahap perencanaan ini meskipun dapat dikatakan sudah berhasil namun masih terdapat kendala, walaupun begitu tidak menurunkan semangat para ustadz dan ustadzah untuk selalu berusaha membuat akhlak para santri semakin baik.<sup>10</sup>

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap untuk menentukan kegiatan-kegiatan penting dan memberikan beberapa tanggungjawab untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pada tahap ini Pondok Pesantren Muwahidun sudah melaksanakannya dengan baik dan sudah tertata dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang mana menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing yang mana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak sembarangan orang.<sup>11</sup>

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muwahidun**

Pimpinan Pondok	: K.H. Abdul Wahid Hasyim
Wakil Pimpinan Pondok	: HJ. Ernawati Zahroh, S.E
Pengelola	: H. Aminuddin Mahmud, Lc
Penasehat	: KH. Sigit Sulistyono
Sekretaris	: Tatum Monika M, S.T
Bendahara	: Shofia Nabila
Ketua Kesantrian	: Mujiono, S.Sos.I
Kepala Sekolah Mts	: Arifati Addiyani, S.Si
Kepala Sekolah MA	: Drs. H. Ngatno Haryanto
Humas	: Faza Fauzana, S.IP
Kepala Dep. SDI	: Hayyu Draifi Maria, S.E

Adanya struktur organisasi tersebut nanti akan memudahkan dalam membagi tugas dan mengkoordinasi dan komunikasi antara satu degan yang lainnya. Selain itu juga semua pengurus harus menjalankan tugasnya masing-masing dengan bertanggungjawab.

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Aminuddin Amin, 16 Agustus 2022, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Muwahidun

<sup>11</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):5

## c. Penggerakan

Penggerakan merupakan proses pemberian motivasi, pembimbingan, penyelenggaraan komunikasi, perjalinan hubungan dan pengembangan sumber daya manusia. Karena dalam hal ini dapat memudahkan tercapainya tujuan dakwah.<sup>12</sup>

Dalam hal ini Pondok Pesantren Muwahidun sudah melakukan dengan baik dimana para ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi kepada santri contoh saja pada saat pembelajaran kitab minhajul muslim pada bab menghormati orang tua dimana dalam hal ini ustadzah fajri memberikan motivasi agar kita selalu bersikap yang baik terhadap orang tua. Begitu juga pada pemberian bimbingan ustadz dan ustadzah yang ada disana juga memberikan penjelasan terhadap para santri bagaimana agar kita bersikap baik terhadap orang tua, sesama maupun orang lain. Ada juga dengan adanya komunikasi yang mana para stadz dan ustadzah harus bisa selalu memantau dan berkomunikasi dengan para santri agar dapat mengetahui perkembangan mereka, selain itu uga hal tersebut bisa membuat akrab antara para ustadz dan ustadzah dengan para santri agar tidak membuat para santri merasa tidak percaya diri saat bertanya maupun bercerita dengan para ustadz dan ustadzah.<sup>13</sup>

## d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah dimana dalam hal ini kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut yang sudah dilaksanakan.<sup>14</sup>

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muwahidun sudah baik karena di setiap kegiatan santri nantinya akan ada evaluasi melalui rapat pengurus dan ustadz yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, kemudian mencari solusi di setiap permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan para santri tersebut. Adanya

---

<sup>12</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):7

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Aminuddin Amin, 16 Agustus 2022, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Muwahidun

<sup>14</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):9

evaluasi ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan akhlak santri sehingga tercapailah tujuan tersebut.<sup>15</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Pondok Pesantren Muwahidun dalam Mengembangkan Akhlak Santri

Adapun faktor pendukung di pondok pesantren muwahidun dalam mengembangkan akhlak santri yaitu:

- a. Fasilitas yang Memadai, fasilitas yang ada di pondok pesantren sudah lengkap salah satunya adalah kitab akhlak yang dibuat oleh kyai abdul wahid hasyim serta pendukung kitab yang lainnya ada juga lab bahasa dan aula pondok pesantren dan halaman belakang pondok pesantren yang biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan JTM (*Jam'iyah Tholabah Muwahidun*)
- b. Dukungan dari orang tua, dalam hal ini biasanya yang terjadi adalah saat anak tersebut tidak mendapat point melanggar aturan pondok selama 6 bulan maka banyak orang tua yang memberikan reward anak-anak mereka saat mengunjungi di pondok pesantren sehingga mereka merasa diperhatikan dan akan tumbuh rasa percaya diri, kemudian saat masih menjadi santri baru banyak para orang tua yang setiap satu minggu sekali mengunjungi anaknya agar merasa betah di pondok kadang juga orang tua yang meminta saran kepada ustadz dan ustadzah agar anaknya betah di pondok dan tidak jadi pendiam juga mudah bergaul saat di pondok pesantren. Selain itu juga biasanya para orang tua biasanya saat menjenguk mereka sering menasihati anak-anak nya agar merasa nyaman saat di pondok pesantren.
- c. Motivasi ustadz dan ustadzah, biasanya para ustadz dan ustadzah saat melakukan pembelajaran di pondok pesantren sering memberikan motivasi para santri terutama santri baru yang merasa asing dengan aturan pondok apalagi santri yang masuk pondok hanya karena ikut temannya bukan atas kemauan sendiri mereka akan merasa sulit untuk bisa mengikuti padatnya jadwal yang ada di pondok pesantren. Maka dari itu saat pembelajaran akhlak baik di

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Mujiono, 06 September 2022, Kantor Wali Sakan Pondok Pesantren

kelas maupun di luar kelas para ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi dan melakukan pendekatan dengan cara berdiskusi dengan para santri agar lebih tahu cara menanggapi setiap santri yang ada di pondok pesantren.

Adapun faktor penghambat di pondok pesantren muwahidun dalam mengembangkan akhlak santri yaitu:

- a. Masih ada beberapa santri yang terkadang masih memilih milih dalam berteman kemudian jika bertemu ustadz atau ustadzah masih pura-pura tidak mengetahui agar tidak mengucapkan salam.
- b. Para santri belum terbiasa dengan lingkungan yang ada di pondok pesantren terlebih lagi bagi santri baru yang mana lingkungan sekolah mereka dan lingkungan pondok sangat berbeda.
- c. Masih belum berpakaian sesuai dengan ketentuan pondok pesantren seperti pada santri laki-laki masih ada yang memakai celana pendek saat selesai melakukan kegiatan pondok kemudian pada saat izin keluar memakai celana pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arifati Addiyani selaku Kepala Sekolah Mts Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa kendala yang dialami dalam mengembangkan akhlak santri disini yaitu masih ada beberapa santri yang terkadang masih memilih milih dalam berteman kemudian jika bertemu ustadz atau ustadzah masih pura-pura tidak mengetahui agar tidak mengucapkan salam dan ada juga yang masih belum berpakaian sesuai dengan ketentuan pondok pesantren seperti pada santri laki-laki masih ada yang memakai celana pendek saat selesai melakukan kegiatan pondok kemudian pada saat izin keluar memakai celana pendek maka dari itu kita selalu mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan akhlak agar perkembangan akhlak santri semakin baik dan hal pertama yang kita lakukan dalam menegur santri adalah melalui nasihat jika setelah dinasihati mereka masih melanggar maka akan diberikan hukuman. Dalam pondok pesantren muwahidun ini ada berbagai macam hukuman diantaranya: hafalan surat, hafalan hadist, membersihkan kamar mandi dan yang paling berat adalah dipotong rambutnya sampai habis<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Arifati Addiyani, 28 Agustus 2022, Rumah Pengasuh Pondok Pesantren Muwahidun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujiono selaku Waka Kesantrian Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa biasanya banyak santri baru terutama santri laki-laki yang masih keluar tanpa izin terutama saat istirahat banyak dari santri laki-laki yang belum kembali ke pondok saat jam pengambilan uang di loket sudah habis, biasanya pengurus akan berkeliling sekitar pondok jika ada yang masih ada di luar pondok saat jam keluar sudah habis dan jika mereka ketahuan maka akan dikenakan hukuman sesuai skor yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Kemudian masih adanya pengaruh teman apalagi santri baru yang belum banyak memiliki banyak teman biasanya akan terbawa pengaruh dan masih sering melanggar aturan karena belum terbiasa dengan keadaan dan aturan pondok<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aminuddin Amin selaku Pengelola Pondok Pesantren Muwahidun berpendapat bahwa biasanya para santri belum terbiasa dengan lingkungan yang ada di pondok pesantren terlebih lagi bagi santri baru yang mana lingkungan sekolah mereka dan lingkungan pondok sangat berbeda sehingga para ustadz dan ustadzah harus selalu bisa memberikan motivasi santri agar selalu mengikuti peraturan di pondok pesantren dan bersikap baik sesama teman. Namun dalam hal ini fasilitas yang ada di pondok pesantren sudah lengkap salah satunya adalah kitab akhlak yang dibuat oleh kyai abdul wahid hasyim serta pendukung kitab yang lainnya ada juga lab bahasa dan aula pondok pesantren dan halaman belakang pondok pesantren yang biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan JTM. Selain itu juga ada dukungan dari orang tua pada saat santri masih baru kan belum terbiasa dengan suasana pondok pesantren dari situ banyak sekali para orang tua santri yang setaip hari jum'at mengunjungi anak-anak mereka agar merasa nyaman saat di pondok dan juga terkadang ada orang tua yang membawakan hadiah anak-anak mereka saat melakukan kunjungan, jadi reward itu sangat penting untuk para santri karena selain mereka mendapatkan kasih saang orang tua

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Mujiono, 06 September 2022, Kantor Wali Sakan Pondok Pesantren

mereka juga mendapatkan kasih sayang dan rasa nyaman sat di pondok pesantren.<sup>18</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Manajemen Dakwah Dalam Mengembangkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muwahidun

Manajemen dapat diartikan sebagai susunan suatu kegiatan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Namun pengertian manajemen juga sangat di fokuskan pada aspek pengaturan aktifitas fungsi dari sumber daya manusia.

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses mengajak seseorang untuk menuju jalan Allah SWT secara baik dengan lisan, perbuatan dan tulisan dalam hal ini juga sebagai umat muslim kita juga perlu ikhtiar untuk mewujudkan ajaran islam sesuai yang diajarkan dan tidak melanggarnya.<sup>19</sup>

Manajemen Dakwah adalah suatu proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun tugas dan menempatkan tugas yang selanjutnya agar bisa mencapai tujuan dakwah. Sebab dengan adanya perencanaan dalam melakukan dakwah maka kegiatan dakwah yang diinginkan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan targetnya.

Dalam hal ini manajemen dakwah juga memiliki beberapa aspek diantaranya:

##### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang paling utama dalam suatu organisasi agar dapat mengatur semua rencana yang akan dilakukan. Pondok Pesantren Muwahidun termasuk dalam hal menentukan program dan kebijaksanaan yang harus dicapai.<sup>20</sup>

Perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Muwahidun diawali dengan adanya rapat setiap 2 minggu sekali dan rapat tahunan dan jika pada apat yang diadakan

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Aminuddin Amin, 16 Agustus 2022, Kantor Pengurus Pondok Pesantren Muwahidun

<sup>19</sup> M.Nur,Dainur "Dakwah teori,definisi dan macamnya",Wardah: No.23 XX Desember 2011

<sup>20</sup> S. Samsinar,"Urgensi Manajemen Dakwah",vol 02 no 5 maret (2015):3

dua minggu sekali merupakan rapat yang membahas tentang bagaimana agar perkembangan akhlak pada santri semakin membaik sementara rapat tahunan diadakan untuk menentukan kepengurusan, program kerja, kurikulum, tat tertib dan anggaran untuk satu tahun ke depan.

Dalam menerapkan perkembangan akhlak santri yang sudah berjalan sejauh ini yaitu dengan adanya pembelajaran teori akhlak melalui beberapa kitab yang sudah dibuat oleh pendiri pondok pesantren itu sendiri dan juga adanya kegiatan *JTM* di luar ruangan terkait pembelajaran akhlak dalam kehidupan sehari-hari serta contoh langsung dari para ustadz dan ustadzah.

Pada tahap perencanaan ini meskipun dapat dikatakan sudah berhasil namun masih terdapat kendala, walaupun begitu tidak menurunkan semangat para ustadz dan ustadzah untuk selalu berusaha membuat akhlak para santri semakin baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap untuk menentukan kegiatan-kegiatan penting dan memberikan beberapa tanggungjawab untuk menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pada tahap ini Pondok Pesantren Muwahidun sudah melaksanakannya dengan baik dan sudah tertata dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang mana menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai bidangnya masing-masing yang mana dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak sembarangan orang.<sup>21</sup>

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Muwahidun**

Pimpinan Pondok	: K.H. Abdul Wahid Hasyim
Wakil Pimpinan Pondok	: HJ. Ernawati Zahroh, S.E
Pengelola	: H. Aminuddin Mahmud, Lc
Penasehat	: KH. Sigit Sulistyono
Sekretaris	: Tatum Monika M, S.T
Bendahara	: Shofia Nabila
Ketua Kesantrian	: Mujjiono, S.Sos.I
Kepala Sekolah Mts	: Arifati Addiyani, S.Si
Kepala Sekolah MA	: Drs. H. Ngatno Haryanto
Humas	: Faza Fauzana, S.IP

---

<sup>21</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):5

Kepala Dep. SDI : Hayyu Draifi Maria, S.E

Adanya struktur organisasi tersebut nanti akan memudahkan dalam membagi tugas dan mengkoordinasi dan komunikasi antara satu degan yang lainnya. Selain itu juga semua pengurus harus menjalankan tugasnya masing-masing dengan bertanggungjawab.

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan proses pemberian motivasi, pembimbingan, penyelenggaraan komunikasi, perjalinan hubungan dan pengembangan sumber daya manusia. Karena dalam hal ini dapat memudahkan tercapainya tujuan dakwah.<sup>22</sup>

Dalam hal ini Pondok Pesantren Muwahidun sudah melakukan dengan baik dimana para ustadz dan ustadzah selalu memberikan motivasi kepada santri contoh saja pada saat pembelajaran kitab minhajul muslim pada bab menghormati orang tua dimana dalam hal ini ustadzah fajri memberikan motivasi agar kita selalu bersikap yang baik terhadap orang tua. Begitu juga pada pemberian bimbingan ustadz dan ustadzah yang ada disana juga memberikan penjelasan terhadap para santri bagaimana agar kita bersikap baik terhadap orang tua, sesama maupun orang lain. Ada juga dengan adanya komunikasi yang mana para stadz dan ustadzah harus bisa selalu memantau dan berkomunikasi dengan para santri agar dapat mengetahui perkembangan mereka, selain itu uga hal tersebut bisa membuat akrab antara para ustadz dan ustadzah dengan para santri agar tidak membuat para sanri merasa tidak percaya diri saat bertanya maupun bercerita dengan para ustadz dan ustadzah.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah dimana dalam hal ini kita dapat mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut yang sudah dilaksanakan.<sup>23</sup>

Pada tahap ini evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muwahidun sudah baik karena di setiap

---

<sup>22</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):7

<sup>23</sup> S. Samsinar, "Urgensi Manajemen Dakwah", vol 02 no 5 maret (2015):9

kegiatan santri nantinya akan ada evaluasi melalui rapat pengurus dan ustadz yang berkaitan dengan kegiatan tersebut, kemudian mencari solusi di setiap permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan para santri tersebut. Adanya evaluasi ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan akhlak santri sehingga tercapailah tujuan tersebut.

Sedangkan Akhlak merupakan sifat yang sudah ada di dalam diri seseorang karena dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan tata norma dalam berperilaku sehingga setiap manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk<sup>24</sup>. Dalam hal ini juga terdapat beberapa metode untuk mengembangkan akhlak santri diantaranya:

1) Metode Dialog

Dalam metode ini biasanya para ustadz dan ustadzah memberikan materi yang nanti akan diberikan oleh para santri yang berisi tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan juga menceritakan para sahabat Nabi yang selalu berbuat kebaikan dan mengajarkan tentang menjadi akhlak mulia selain itu juga dalam metode ini juga mengajak para santri menyampaikan pendapat mereka masing-masing tentang materi yang sudah di sampaikan.

Pada metode ini pengurus berharap agar santri selalu menanamkan dalam dirinya dan meyakini bahwa akhlak yang di contohkan oleh Nabi dan para sahabata Nabi adalah akhlak yang baik dan mulia sehingga kita harus selalu berbuat baik sesuai yang sudah diajarkan oleh nabi dan para sahabat Nabi.

2) Metode Keteladanan

Dalam metode ini pengurus memberikan arahan atau pembelajaran kepada santri agar menjadi lebih baik serta mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik terhadap santrinya seperti contohnya pada saat bertemu di jalan antara ustadz dan ustadzah dengan para santri harus saling bertegur sapa. Tidak harus santri dahulu yang menyapa ustadz atau ustadzah namun juga ustadz atau ustadzah bisa menyapa santri terlebih dahulu.

---

<sup>24</sup> Syukur Agus, "Akhlak terpuji dan implementasinya di masyarakat," vol 1 no 2(2020):2-3

3) Metode Nasehat

Dalam metode ini pengurus memberikan arahan atau motivasi seperti contohnya saat ada seorang santri yang saling mengejek temannya atau juga dalam berteman memilih-milih maka mereka akan diberikan nasihat dan motivasi agar mereka lebih memperbaiki diri lagi dan tidak mengulangi perbuatan itu kembali.

4) Metode Latihan dan Pembiasaan

Dalam metode ini pengurus berharap untuk melatih santri agar menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti bersikap sopan santun pada ustadz dan ustadzah selama di pondok pesantren agar nantinya bisa bersikap sopan santun terhadap siapa saja jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka para santri nanti akan terbiasa.

5) Metode sanksi dan perhatian

Dalam metode ini dilakukan pengurus agar membentuk akhlak santri menjadi lebih baik lagi dengan memberikan hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran dalam tata tertib dan hukuman yang diberikan terhadap setiap santri juga beragam sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh para santri tujuan hukuman ini agar santri tidak mengulangi perbuatannya kembali.

Dalam hal ini setiap manusia pasti memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadiannya dan ada beberapa hal yang dapat dilihat jika dari sudut pandang psikologi diantaranya:

1) Pola asuh

Pola asuh yang paling utama adalah dari keluarga dalam hal ini di Pondok Pesantren Muwahidun yang terjadi terutama jika di awal ajaran baru masih banyak para santri yang menangis saat ditinggalkan orang tuanya masing-masing sehingga pengurus biasanya mengajak para santri untuk mengalihkan perhatian pada orang tuanya dengan bermain game di luar ruangan biasanya metode game ini digunakan dalam acara masa orientasi di hari terakhir dimana dalam game ini mereka akan diajak bermain terkait teka teki pembelajaran yang pernah mereka dapat di jenjang

sebelumnya dan setiap yang bisa menjawab dengan cmaka akan mendapatkan reward.

2) Tahap Perkembangan

Pada tahap perkembangan ini juga sangat berpengaruh sebab pada tahap ini seseorang akan melihat apa yang dilakukan oleh orang di sekitarnya seperti pada saat melakukan kegiatan JTM maka ada beberapa santri baru yang tidak semangat untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan belum memiliki banyak teman sementara dalam kegiatan JTM setiap santri harus membnetuk kelompok dan tidak di pilihkan oleh ustadz atau ustadzah yang mengikuti kegiatan tersebut namun bebas dan boleh berkelompok dengan siapa saja.

3) Lingkungan

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang, namun di Pondok Pesantren ini terutama pada santri baru biasanya yang paling berpengaruh itu lingkungan pertemanan dimana masih banyak santri yang masih suka melanggar aturan terutama dalam hal bertegur sapa dengan teman dan masih adanya memilih dalam berteman. Maka dari itu pengurus selalu memantau perkembangan santri terutama pada akhlak mereka jika ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai kesalahan yang di perbuat.

4) Pendidikan

Pendidikan juga sangat berpengaruh pada akhlak seseorang maka dari itu di Pondok Pesantren ini selalu mengajarkan para santri untuk selalu memiliki akhlak yang baik. Selain teori akhlak yang diajarkan pada santri juga mereka diminta untuk menerapkan akhlak baik tersebut di lingkungan pesantren agar nanti terbiasa sehingga bukan hanya di lingkungan pesantren saja namun juga di lingkungan sekitar juga.

**2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam mengembangkan akhlak santri di Pondok Pesantren Muwahidun**

**a. Faktor Pendukung**

Yang pertama dukungan dari orang tua, dalam hal ini memang sangat penting karena saat santri mondok

mereka butuh banyak dukungan terutama orang tua agar lebih bertanggung jawab dengan apa yang dijalani jadi saat mondok mereka akan ikhlas dan tidak terpaksa. Santri yang mendapat dukungan orang tua untuk mondok akan lebih bersemangat saat belajar di pondok dibandingkan santri yang tidak mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka akan kurang semangat dalam menjalani kegiatan di pondok atau bisa jadi mereka melakukan banyak kesalahan karena merasa tidak di perhatikan dengan yang sudah mereka lakukan.

Yang kedua fasilitas yang memadai, dalam hal ini fasilitas memang sangat penting agar proses pembelajaran menjadi nyaman, walaupun Pondok Pesantren Muwahidun ini ada sejak dahulu namun fasilitas yang digunakan juga sudah sesuai dengan metode pembelajaran yang dijalankan.

Yang ketiga Motivasi Ustadz dan Ustadzah, dalam hal ini memang sangat penting karena ustadz dan ustadzah adalah orang yang sangat mengetahui perkembangan setiap santrinya maka dari itu para ustadz dan ustadzah diharapkan selalu bisa memberikan motivasi terhadap santrinya agar mereka merasa di perhatikan dan menambah semangat mereka dalam belajar di Pondok Pesantren.

#### **b. Faktor Penghambat**

Yang pertama Santri belum terbiasa dengan peraturan Pondok Pesantren, biasanya ini terjadi pada santri baru karena antara lingkungan rumah dan lingkungan pesantren pasti berbeda karena jika dirumah tidak ada aturan terikat sementara ketika di pondok jika melanggar akan diberikan takziran. Hal ini menjadi salah satu penghambat oleh sebab itu para ustadz dan ustadzah perlu memberikan bimbingan secara khusus pada setiap santri baru.

Yang kedua Pengaruh Teman dalam lingkungan pondok pesantren pasti adanya hubungan pertemanan antara satu santri dengan santri lainnya terlebih pada santri baru saat awal masuk pondok baru mendapat teman dan belum mengetahui bagaimana temannya tersebut, bisa saja santri yang awalnya rajin mengikuti kegiatan pondok kemudian terpengaruh oleh temannya sehingga sering melanggar tata tertib pondok. Oleh sebab itu ustadz dan ustadzah juga perlu memperhatikan semua santri dan bagi

santri yang masih melanggar tata tertib pondok maka mendapatkan pembinaan khusus.

Yang ketiga latar belakang keluarga dan sekolah asal, biasanya terjadi saat aturan yang berlaku tidak sama dengan sekolah sebelumnya serta latar belakang keluarga kurang mendukung sehingga santri masih kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan pondok sehingga biasanya wali sakan akan melakukan pendekatan khusus terhadap santri tersebut.

